

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah adalah periode yang dimulai dari usia 6-12 tahun. Anak dalam usia sekolah disebut sebagai masa intelektual atau sudah dapat melaksanakan tugas-tugas belajar, anak mulai berpikir secara konkrit dan rasional (Yusuf, 2010). Anak usia sekolah akan mengalami perkembangan dari usia anak menjadi remaja, yang ditandai dengan perubahan fisik pada sebelum masa remajanya (Wong, 2009). Perubahan fisik dan pubertas yang terjadi menandakan akhir dari masa peralihan (Potter & Perry, 2009).

Pubertas merupakan suatu tahap dalam proses perkembangan yang penting bagi perempuan untuk menuju kedewasaan (Soetjiningsih, 2010). Kedewasaan pada perempuan salah satunya ditandai dengan adanya perubahan-perubahan bertahap pada organ kandungan, yang berfungsi sebagai persiapan untuk suatu kehamilan (Manuaba, 2010). Peristiwa penting tersebut ditandai dengan datangnya *menarche*.

Menarche adalah menstruasi yang pertama kali terjadi pada usia di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi, hal tersebut merupakan ciri khas dari akhir masa kanak-kanak dan merupakan suatu awal dari masa remaja yang sehat dan tidak hamil, masa remaja perempuan sangat erat kaitannya dengan menstruasi yang terjadi (Yusuf, 2010). Anak perempuan akan dihadapkan pada keadaan tersebut sehingga

memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan yang terjadi (Marheni, 2010).

Seorang anak perempuan di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara mendapat *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun dan ada juga yang berusia 8 tahun sudah memulai siklus menstruasi, namun jumlah ini sedikit sekali. Usia paling lama mendapat *menarche* adalah 16 tahun. Usia mendapat *menarche* bervariasi, akan tetapi terdapat kecenderungan bahwa dari tahun ke tahun perempuan mendapat menstruasi pertama pada usia yang lebih dini (Lestari, 2011). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2010, 5,2% anak-anak di 17 provinsi di Indonesia telah memasuki usia *menarche* di bawah usia 12 tahun. Membbaiknya standar kehidupan berdampak pada penurunan usia *menarche* ke usia yang lebih dini. Indonesia menempati urutan ke-15 dari 67 negara yang mengalami penurunan usia *menarche* mencapai 0,145 tahun per dekade (Susanti, 2013).

Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga anak kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) tahun 2007 menunjukkan bahwa anak perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka sebanyak 13,3% lebih tinggi dibandingkan hasil SDKI-R tahun 2002/2003 sebesar 10,7% (BKKBN, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jayanti (2011) menunjukkan bahwa 17 responden (56,25%)

mendapatkan informasi *menarche* dari teman sebaya dan tidak siap menghadapi *menarche*, sedangkan 38 responden (79,17%) memiliki sikap yang tidak baik terhadap *menarche*.

Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman menyelimuti perasaan seorang perempuan yang mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. Selain itu terjadi perubahan fisik yang dapat mengakibatkan dampak negatif seperti malu dan menghindari dari pergaulan teman-temannya (Proverawati & Misaroh, 2009). Menurut Santrock (2003), pada anak perempuan yang mengalami *menarche*, akan mengalami kondisi psikologis seperti cemas, stres, takut dan depresi karena perubahan fisik yang terjadi selama *menarche*. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Brooks-Gunn & Ruble (1991) terhadap 639 anak perempuan terlihat jelas reaksinya terhadap *menarche*. Mereka mendeskripsikan reaksi kecewa, sedikit terkejut dan sedikit gembira atau positif saat menghadapi menstruasi pertama (Herdiyanti, 2011).

Adanya perasaan bingung saat pertama kali mengalami menstruasi disebabkan oleh anak perempuan tersebut kurang pengetahuan tentang menstruasi (Darvill & Powell *cit* Leliana, 2010). Semakin dini *menarche* terjadi pada anak perempuan, semakin belum siap anak menerima peristiwa tersebut. Mengingat banyaknya efek yang terjadi baik psikologis dan fisiologis pada saat mengalami *menarche*, anak perlu mendapatkan informasi yang benar agar anak siap mengalami *menarche*. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi yang benar tentang datangnya *menarche* maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif

lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi yang benar maka mereka akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjiningsih, 2010).

Anak usia sekolah memerlukan pendidikan tentang reproduksi untuk mencegah terjadinya dampak negatif dalam menghadapi *menarche*. Pendidikan yang dapat diberikan pada anak dapat berupa pendidikan kesehatan tentang *menarche*. Pendidikan kesehatan ialah suatu proses kegiatan atau usaha penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu. Adanya pesan tersebut maka diharapkan kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kesehatan sehingga menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan kesehatan merupakan proses perilaku yang dinamis, perubahan yang terjadi bukan sekedar transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan juga seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok atau masyarakat sendiri (Mubarak, 2007 *cit* Ananda, 2012). Pendidikan kesehatan melalui sekolah paling efektif diantara usaha kesehatan masyarakat yang lain, karena usia 6-18 tahun mempunyai prosentase paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan yang baik dari pemberian pendidikan kesehatan mengenai *menarche* yang didapat oleh anak perempuan usai sekolah akan sangat mempengaruhi sikapnya menghadapi *menarche* sehingga tidak memiliki

reaksi yang negatif terhadap *menarche* tersebut. Ada keselarasan dengan ketentuan agama, seperti tertera jelas di dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa': 9,

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقِ اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “*Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar*”.

Berkaitan dengan pendidikan dan penanaman akhlak pada anak, rasul bersabda:

"*Didiklah anak kalian, sesungguhnya mereka diciptakan menjadi generasi yang berbeda dengan generasi zaman kalian*", (HR Tirmidzi).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 13 November 2015 di SDN Mejing 2 Gamping Sleman pada anak perempuan usia 9 – 12 tahun mengatakan bahwa kurang mengerti mengenai *menarche* sehingga reaksi yang muncul diantaranya cemas, takut dan tidak siap mengalami *menarche*. Melihat pentingnya masalah yang ada tersebut sehubungan dengan tingkat pengetahuan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Perempuan Usia Sekolah tentang *Menarche*.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian, "Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah tentang *menarche*."

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah yang diberikan pendidikan kesehatan dan yang tidak diberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada kelompok eksperimen.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada kelompok kontrol.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- d. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan anak perempuan usia sekolah setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol tanpa pemberian intervensi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Keperawatan Anak

Sebagai masukan mengenai bagaimana pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche* pada anak usia sekolah dan intervensi yang dapat dilakukan dalam kesiapan anak menghadapi *menarche*.

2. Praktik Keperawatan

Sebagai bahan masukan bagi organisasi profesi keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan dan pengembangan keperawatan di bidang keperawatan maternitas dan sebagai bahan pertimbangan pentingnya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi bagi masyarakat.

3. Anak Sekolah

Dapat menambah wawasan pengetahuan anak perempuan tentang menstruasi pertama (*menarche*) agar memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

4. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai salah satu program UKS dan pertimbangan bagi guru sekolah dasar dalam memberikan perhatian serta pendidikan kesehatan reproduksi.

5. Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak perempuan sekolah tentang *menarche*. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pembuktian secara ilmiah mengenai besarnya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang *menarche*.

E. PENELITIAN TERKAIT

Sebatas pengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapan Anak Perempuan Usia Sekolah Tentang *Menarche*”. Namun terdapat penelitian terdahulu yang serupa, diantaranya:

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Kecemasan Remaja Perempuan Usia Pubertas Menghadapi *Menarche* di MTs N 1 Rowokele oleh Aprianti (2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design Pre-Eksperiment* dengan rancangan *Control Group Pre and Post-Test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisis bivariat yaitu dengan menggunakan *Uji Paired t-test* dan *Independent t-test*. Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang menstruasi dengan kecemasan remaja perempuan usia pubertas menghadapi *menarche*. Persamaan dengan peneliti adalah teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dan variabel bebas

yaitu pengaruh pendidikan kesehatan. Perbedaan dengan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *Control Group Pre and Post-Test*.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang *Menarche* terhadap Tingkat Pengetahuan *Menarche* pada Siswi Kelas 4 dan 5 di SD Negeri Ngebel Tamantirto Bantul oleh Ananda (2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *Pre-Post Test with Control Group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan 39 orang responden. Analisa data yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank test* dan *Mann Whitney Test*. Hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan siswi tentang *menarche* sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan kontrol termasuk dalam kategori pengetahuan cukup, setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen pengetahuan siswi meningkat dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,005$). Persaman dengan peneliti adalah variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan dan metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *Pre-Post Test with Control Group*. Perbedaan dengan peneliti adalah teknik pengambilan sampel dan tempat penelitian yang berbeda.
3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas IV dan V SD Negeri Sonosewu Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta oleh Anggarini (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Quasy Experiment dengan rancangan *Pre-Post Test with Control Group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah *Wilcoxon Sigred Rank Test* dan *Uji Mann Whitney*. Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap tingkat pengetahuan menstruasi dan kecemasan menghadapi *menarche*. Persamaan dengan peneliti adalah variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan. Perbedaan dengan peneliti adalah tempat penelitian yang berbeda.